BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses yang diawali dengan pertemuan sel ovum dan sel sperma di dalam uterus tepatnya di tuba fallopi. Setelah itu, terjadi proses konsepsi dan terjadi nidasi, kemudain terjadi implantasi pada dinding uterus, tepatnya pada lapisan edomentrium yang terjadi pada hari keenam dan ketujuh setelah konsepsi (Kasmiati et al., 2023).

Kehamilan adalah periode fisiologis yang memerlukan pemenuhan kebutuhan mikronutrient yang adekuat untuk mendukung kesehatan ibu dan pertumbuhan janin. WHO menekankan bahwa intervensi nutrisi harus dimulai sedini mungkin selama masa kehamilan, idealnya dalam konteks perawatan antenatal (ANC) yang terpadu untuk memastikan pengalaman kehamilan yang positif (WHO, 2023)

Kekurangan zat besi dan mikronutrien ganda pada ibu hamil berkaitan dengan peningkatan risiko anemia maternal, BBLR, kelahiran prematur, dan bayi kecil masa kehamilan (FIGO, 2025). Anemia merupakan kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis tubuh tersebut berbeda beda setiap orang, dimana dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok dan tahap kehamilan. Berdasarkan Word Health Organisation, anemia yang terjadi pada ibu hamil disebut anemia gizi besi, jika ibu hamil terkena anemia dapat ditegakkan apabila kadar hemoglobin (Hb) <11 g/dl. Sedangkan center of disease control and prevention mendefinisikan anemia sebagai kondisi dengan kadar Hb <11g/dl pada trimester pertama dan ketiga, Hb<10,5 g/dl pada trimester kedua, serta <10 g/dl pada pasca persalinan. (1 s, 2022).

Data WHO tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil secara global mencapai 35,5%. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 bahwa prevalensi anemia di Indonesia pada ibu hamil sebesar 27,7%. Apabila dibandingkan dengan data Riskesdas 2018 menunjukan adanya penurunan, namun tetap memerlukan perhatian serius dalam penanganan kesehatan ibu dan janin untuk mencegah risiko stunting serta komplikasi kehamilan. Di Provinsi Jawa Tengah sendiri angka prevalensi anemia cukup tinggi pada tahun 2023 yaitu 9,39% (Dinkes Jateng, 2023), prevalensi di Kota Pekalongan sebesar 16,13% (, dan di Puskesmas Pekalongan Selatan sendiri didapatkan data sebesar 29,04% ibu hamil mengalami anemia.

Upaya dalam mengatasi defisiensi zat besi/ anemia pada ibu hamil dalam bentuk kapsul Multi micronutrient supplement (MMS) menjadi prioritas global. UNICEF meluncurkan Acceleration Plan on Improving Maternal Nutrition yang menempatkan MMS sebagai layanan gizi esensial dalam ANC (UNICEF, 2024). MMS adalah suplemen prenatal yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan beberapa vitamin dan mineral sekaligus. Berdasarkan literatur dan pedoman WHO, MMS untuk ibu hamil dirancang mengikuti formula UNIMMAP (United Nations International Multiple Micronutrient Antenatal Preparation). UNIMMAP MMS adalah formulasi suplemen vitamin dan mineral prenatal terstandarisasi yang awalnya dikembangkan oleh WHO, UNICEF, dan Universitas PBB, yang mengandung 15 vitamin dan mineral esensial, dirancang khusus untuk wanita hamil di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Suplemen ini meningkatkan hasil kelahiran, mengurangi anemia, berat badan lahir rendah, dan angka kematian neonatal dibandingkan dengan zat besi-asam folat/ IFA (WHO 2020 dalam HMHB 2026).

Di tingkat nasional Pemerintah Indonesia telah mempromosikan dan menguji program MMS melalui kerjasama dengan Dinas Kesehatan daerah serta kampanye edukasi untuk ibu hamil. Peluncuran program percontohan dan sosialisasi MMS di beberapa daerah

menunjukan langkah kebijakan menuju adopsi MMS sebagai alternatif/ komplementer terhadap Tablet Tambah Darah (TTD). Program MMS yang diluncurkan pada tahun 2024 ini dimulai di 209 kabupaten/ kota di 15 provinsi terpilih termasuk provinsi Jawa Tengah (Kemkes RI, 2024). Pemberian tablet MMS pada Ibu hamil di Kota Pekalongan di mulai sejak tahun 2025 (IG puskesmaskusbang, 2025)

Keberhasilan program suplementasi sangat bergantung pada pengetahuan dan sikap ibu hamil. Pengetahuan yang memadai tentang tujuan, manfaat, dosis, dan cara konsumsi MMS berpengaruh pada sikap yaitu kepercayaan/ ketidakpercayaan terhadap manfaat dan efek samping. Studi-studi lapangan di Indonesia baru-baru ini mulai menilai gambaran pengetahuan dan sikap terhadap MMS, temuan awal menunjukan variasi pengetahuan dan tingkat penerimaan yang dipengaruhi oleh faktor edukasi dari tenaga kesehatan, pengalaman efek samping, dan ketersediaan suplemen. Mengetahui gambaran Pengetahuan dan sikap ini penting untuk merancang strategi edukasi, komunkasi resiko, dan intervensi yang meningkatakan kepatuhan sehingga tujuan penurunan anemia dan hasil kehamilan dapat tercapai (M Alfaqeeh, 2025).

Pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap MMS adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan mereka dalam mengonsumsi suplemen tersebut. Pengetahuan yang baik tentang manfaat dan pentingnya MMS dapat meningkatkan motivasi ibu hamil untuk mengonsumsinya secara teratur. Begitu pula sikap positif terhadap MMS dapat mendorong kepatuhan konsumsi yang lebih baik. Beberapa penelitian menunjukan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan konsumsi tablet MMS. Studi yang dilakukan oleh Safitri Yanti (2025) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet MMS (p value <0,001). Studi oleh MK Nikmah dan FN Isnaeni (2026) menunjukkan bahwa tingkat

pengetahuan dan kepatuhan konsumsi Multi micronutrient supplementation (MMS) memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Pada tahun 2025 di Puskesmas Pekalongan Selatan ibu hamil berjumlah 400 orang dan telah mendapatkan tablet MMS, yang mengalami anemia berjumlah 123 orang (30,75%), dan yang mengkonsumsi tablet MMS berjumlah 357 orang (89,25%). Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan Bidan KIA dan 10 Ibu hamil di Puskesmas Pekalongan Selatan pada bulan Juni 2026, didapatkan bahwa 2 ibu hamil mengatakan tidak mengetahui apa itu MMS sehingga berhenti mengkonsumsi karena merasa tidak nyaman dengan baunya dan warnanya yang hitam kemudian melanjutkan minum obat tablet tambah darah yang sebelumnya dikonsumsi, 3 ibu hamil mengatakan tidak mengetahui apa itu tablet multi micronutrient supplement (MMS) tetapi tetap dikonsumsi karena merasa cocok dan mengatakan bahwa MMS harus di komsumsi selama kehamilan untuk mencegah anemia, dan 5 ibu hamil yang lain sudah mengetahui tentang tablet MMS dan setuju bahwa ibu hamil wajib mengkonsumsinya karena agar terhindar dari anemia. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap tablet MMS.

Penelitian mengenai pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap MMS di Kota Pekalongan masih relatif terbatas, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi tenaga kesehatan dalam menyusun strategi edukasi, meningkatkan penerimaan MMS, dan mendukung keberhasilan program perbaikan gizi ibu hamil.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tablet Multi Micronutrient Supplement (MMS) di Puskesmas Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tablet MMS di Puskesmas Pekalongan Selatan Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tablet MMS di Puskesmas Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan gambaran karakteristik Ibu hamil di Puskesmas Pekalongan Selatan

b. Mendeskripsikan pengetahuan ibu hamil tentang tablet MMS di Puskesmas Pekalongan Selatan.

c. Mendeskripsikan sikap ibu hamil terhadap tablet MMS di Puskesmas Pekalongan Selatan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman ibu hamil mengenai tablet MMS (Multi micronutrient supplement), manfaatnya bagi kesehatan ibu dan janin, serta pentingnya pemenuhan kebutuhan mikronutrien selama kehamilan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membentuk sikap yang positif terhadap konsumsi MMS sehingga dapat mendukung kesehatan ibu dan pertumbuhan janin secara optimal.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan edukasi terkait MMS kepada ibu hamil.

c. Bagi Tenaga Kesehatan/ Bidan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam meningkatkan kualitas penyuluhan dan konseling mengenai MMS kepada ibu hamil.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian terkait kesehatan ibu dan gizi kehamilan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi MMS pada ibu hamil

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap tablet Multi micronutrient supplement (MMS). Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai pentingnya suplementasi mikronutrien selama kehamilan serta menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesehatan ibu hamil, gizi kehamilan, dan program pemberian M